



Panggung Krapyak-Keraton-Tugu

Menghadap ke utara, menggambarkan perjalanan manusia semenjak dilahirkan, kemudian berproses menuju dewasa, lalu menikah, hingga kemudian memiliki anak. Hal ini disebut sangkan paraning dumadi.

SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA

KERATON
Sleman
Kulon Progo
Gumukidul

TUGU

Berikut adalah fakta menarik seputar sumbu kosmologis

- Garis imajiner di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Konsep tata ruang Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dianggap memiliki arti penting secara universal.
- Sumbu Filosofi Yogyakarta direstikan sebagai warisan dunia UNESCO pada 18 September 2023 lalu. Dikutip sebagai The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks.
- Membentang antara Panggung Krapyak di selatan, Keraton Yogyakarta, dan Tugu Yogyakarta di utara.

TKP ABA Segera Dibongkar Total

Dukung Sumbu Filosofi, Pemkot Cari Lahan Pengganti

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Penataan sumbu filosofi sebagai warisan dunia dari Unesco yaitu sepanjang Malioboro, Keraton Yogyakarta, sampai Panggung Krapyak terus dilakukan. Setelah revitalisasi beteng Keraton salah satunya dengan menutup Plengkung Nirbaya, Taman Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali menjadi giliran berikutnya.

■ Baca TKP... Hal II

Dampak Positif Penetapan Warisan Dunia

- Memperluas wawasan/ pengetahuan masyarakat.
- Menambah daya tarik pariwisata dalam negeri.
- Meningkatkan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara, yang diikuti penambahan devisa negara dari bidang pariwisata.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata beserta industri kreatif.

Penanda Perjalanan Teras 2 Malioboro

DINAS Kebudayaan Kota Yogyakarta membuat sebuah penanda akan perjalanan dari Malioboro sebagai sumbu filosofi warisan dunia Unesco. Yaitu, sebuah film yang berjudul Teras.

Film yang bercerita tentang dua orang kakak beradik yang mendapatkan warisan dari ibunya lapak di Teras Malioboro 2.

■ Baca PENANDA... Hal II

DIY Satu. Jateng Enam

TAMAN: Pengendara melintas di sekitar TKP Abu Bakar Ali Yogya, Rabu (19/3).

TKP ABA Segera Dibongkar Total

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Benny Suharsono mengungkapkan, Mei mendatang, masa pinjam pakai Pemkot Yogyakarta terhadap Abu Bakar Ali telah selesai. Pemkot pun harus mengembalikan TKP Abu Bakar Ali ke pemiliknya.

"Tadinya digunakan oleh Pemkot Yogya. Dari Pemkot Yogya dikembalikan ke kita (Pemprov DIY). Nanti April-Mei dikembalikan ke yang punya lahan, itu kan Sultan Ground," katanya, Rabu (19/3/2025).

Benny menambahkan, pengembangan TKP Abu Bakar Ali nantinya akan digunakan sebagai ruang terbuka hijau. Pihaknya saat ini masih menanti proses penyerahan dari Pemkot Yogya.

"Mei kan sudah harus dikembalikan ke yang kagungan (punya), kan dari Kasultanan, rencananya akan menjadi ruang terbuka hijau untuk dukungan Sumbu Filosofi," katanya.

Beny melanjutkan, Pemkot

Yogya direncanakan harus mengembalikan lahan TKP Abu Bakar Ali maksimal Mei mendatang.

"Rencana Mei maksimalnya, harusnya April sudah ada pergerakan ke situ. Supaya bisa ditata, kan rentetannya (pemerintah) kota masih harus menyelesaikan itu," jelasnya.

Ia menjelaskan, penataan kawasan warisan Unesco tersebut memang tak diberikan lampu hijau. Unesco melarang bangunan baru yang tidak sama dengan fasad Sumbu Filosofi.

"Kalau dalam perencanaan kan dukungan untuk Sumbu Filosofi kan tidak boleh ada bangunan tambahan yang tidak dangan fasad sumbu filosofi, to," jelasnya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengatakan, Pemkot Yogyakarta akan mulai membongkar bangunan TKP Abu Bakar Ali mulai bulan April mendatang.

"(TKP) Abu Bakar Ali ini bulan April dibongkar, dibong-

kar jadi taman," kata Hasto.

Kini, lanjut Hasto, pihaknya masih mencari alternatif tempat parkir. Salah satu opsi yakni di kawasan Terminal Giwangan dengan penyediaan Shuttle bus yang bisa mengantar penumpang dari Giwangan ke pusat Kota Yogyakarta.

"Saya kemarin sudah mempelajari, misalkan Giwangan itu saya optimalkan, ya, Giwangan kan kita masih punya lahan sekitar dua hektare, ya, bisa kita optimalkan untuk bus-bus luar kota di sana, terus kita bentuk shuttle itu," ujarnya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta Agus Arif Nugroho menyebut, konsep tersebut merupakan konsep permanen. Untuk itu, konsep ini perlu dimatangkan.

"Ini bukan insidental tentu yg disampaikan beliau adalah konsep permanen. Kami tentu akan membuat definisi operasional atas definisi konsep tersebut," ujarnya. (eri/amd/wa)

d
g
e

b
d
u
k
k
r
T

k
b

i
b
y
s

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005